

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Narkoba adalah zat yang sangat berbahaya. Keberadaan narkoba di tengah masyarakat menimbulkan banyak masalah yang bersifat multidimensi, seperti kesehatan, ekonomi, sosial dan pendidikan, kultural, keamanan sosial, dan penegakan hukum (Karsono, 2004 : 22). Narkoba bisa menyebabkan seseorang mengalami kerusakan mental, gangguan emosional, fisik, sampai kematian.

Narkoba merupakan masalah internasional yang harus segera ditangani. Data The Centre for Harm Reduction (CHR) dan Asian Harm Reduction Network (AHRN) menyatakan, pemakaian dan penyuntikan narkoba meningkat di seluruh dunia, melibatkan 20 juta orang di 128 negara. Negara-negara berkembang terutama di Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Amerika Latin adalah tempat terjadinya perubahan tercepat (Kompas 2004).

Jumlah pengguna narkoba di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional, saat ini jumlah penyalahguna narkoba di Indonesia mencapai 3,6 juta jiwa atau sekitar 1,5 persen dari seluruh populasi penduduk Indonesia. Data POLRI tahun 2007 menjelaskan bahwa provinsi yang rawan peredaran narkoba adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Sumatera Utara.

Dari lima kotamadya yang ada di DKI Jakarta, daerah yang memiliki prevalensi narkoba paling tinggi adalah Jakarta Pusat (2,54). Hal ini berdasarkan

hasil survei rumah tangga atas penyalahgunaan narkoba dan perilaku berisiko di DKI Jakarta 2006 yang dilakukan Badan Narkotika Provinsi DKI Jakarta dan BPS.

Alasan anak muda menggunakan narkoba adalah karena tekanan dari teman sebaya agar diterima teman-teman dan kelompoknya, untuk bergembira, menghilangkan rasa bosan atau stres, sekedar coba-coba, dan karena mitos bahwa narkoba dapat meningkatkan gairah seks. Sedangkan alasan orang berusia 30 tahun keatas untuk menggunakan narkoba adalah keinginan diterima secara sosial dalam lingkaran bisnis, untuk rekreasi, dan mencari pelepasan yang lebih besar dari stres, kegelisahan, kecemasan, kondisi finansial, status, dan tanggung jawab (Gordon & Gordon, 2004 : 35).

Keluarga merupakan benteng pertama mencegah seseorang untuk jatuh ke lembah penyalahgunaan narkoba. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi setiap individu dalam pembentukan karakter dan perilakunya. Tapi, terkadang keluarga juga merupakan penyebab seseorang menggunakan narkoba. Keadaan keluarga yang berantakan dan kurangnya komunikasi antara anak dengan orangtua membuat seseorang terpengaruh narkoba.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dampak yang ditimbulkan narkoba sangat besar terhadap pengguna narkoba dan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara keadaan keluarga dengan perilaku penggunaan narkoba pada siswa/i SMA Negeri 20 Jakarta yang berlangsung selama bulan Mei 2008. Faktor yang akan diteliti adalah keadaan keluarga.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

- a. Bagaimana gambaran perilaku penggunaan narkoba pada siswa/i SMA Negeri 20 Jakarta tahun 2008?
- b. Bagaimana gambaran keadaan keluarga responden?
- c. Bagaimana hubungan antara keadaan keluarga dengan perilaku penggunaan narkoba pada siswa/i SMA Negeri 20 Jakarta tahun 2008?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran mengenai hubungan antara keadaan keluarga dengan perilaku penggunaan narkoba pada siswa/i SMA Negeri 20 Jakarta.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Memperoleh gambaran mengenai perilaku penggunaan narkoba pada siswa/i SMA Negeri 20 Jakarta tahun 2008.
- b. Memperoleh gambaran mengenai keadaan keluarga responden.
- c. Memperoleh gambaran mengenai hubungan antara keadaan keluarga dengan perilaku penggunaan narkoba pada siswa/i SMA Negeri 20 Jakarta tahun 2008.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

- a. Sebagai bahan informasi bagi orangtua untuk mencegah anaknya menggunakan narkoba.

- b. Sebagai informasi bagi pemerintah daerah DKI Jakarta, polisi, dan LSM narkoba dalam menangani masalah narkoba di Jakarta.
- c. Sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah untuk menangani perilaku penggunaan narkoba pada anak didik mereka.
- d. Mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu kesehatan masyarakat.
- e. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang lain yang akan membahas masalah yang sama.

1.6 RUANG LINGKUP

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hubungan antara keadaan keluarga dengan perilaku penggunaan narkoba pada siswa/i SMA Negeri 20 Jakarta. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 20 Jakarta pada bulan Mei 2008. Pengambilan data di DKI Jakarta karena DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang paling rawan terhadap penyebaran narkoba dengan Jakarta Pusat merupakan wilayah kotamadya dengan tingkat prevalensi menggunakan narkoba tertinggi. Pemilihan SMA sebagai lokasi penelitian adalah karena sebagian besar pengguna narkoba di Indonesia adalah pelajar dan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dan pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan angket.